

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Industri pertambangan adalah industri yang berfokus pada kegiatan eksplorasi kekayaan alam di setiap wilayah. Pengelolaan sumber daya alam tidak hanya memberikan manfaat bagi masyarakat dalam negeri, tetapi juga menjadikan hasil tambang Indonesia sebagai komoditas ekspor untuk memenuhi kebutuhan global serta mendatangkan keuntungan ekonomi. Di Indonesia, industri pertambangan batu bara pada tahun 2022 berada pada tingkat ke tiga dalam menghasilkan batu bara yang mencapai 562,5 juta ton. Pada tahun 2023, data kementerian ESDM menunjukkan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP) dari mineral dan batu bara melonjak sebesar Rp 173 Triliun. Dengan kontribusi yang begitu besar terhadap penerimaan negara, sektor pertambangan memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia.

Industri pertambangan merupakan salah satu penyumbang pendapatan negara paling besar. Perusahaan pertambangan berperan penting dalam mendukung pembangunan ekonomi suatu negara. Dalam hal keputusan pendanaan, terutama disektor pertambangan, pemerintah Indonesia telah mewajibkan perusahaan pertambangan untuk membangun fasilitas pengolahan dan pemurnian hasil tambang yang tentunya membutuhkan investasi modal yang besar. Industri pertambangan ikut terpengaruh oleh perkembangan teknologi yang dimana peralatan yang dipakai sudah canggih, berfokus kepada dampak terhadap lingkungan, serta penerapan regulasi yang lebih ketat untuk meminimalisir

kerusakan lingkungan, dan industri pertambangan juga mulai berfokus kepada praktik pertambangan berkelanjutan sehingga industri pertambangan ini melakukan tindakan IPO untuk mendapatkan modal yang besar dengan menarik perhatian para investor untuk memperoleh permodalan jangka panjang. Hal tersebut dilakukan untuk upaya peningkatan nilai perusahaan agar investor tertarik dalam menanamkan modal.

Nilai perusahaan memiliki peran penting karena mencerminkan kinerja perusahaan serta persepsi investor terhadap perusahaan, yang dapat mempengaruhi pandangan investor terhadap perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan utama setiap perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi berarti meningkatkan kesejahteraan pemiliknya, (Natsir and Yusbardini, 2020). Fenomena yang terjadi diberbagai sektor industri ini memunculkan minat untuk meneliti faktor faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Nilai perusahaan bisa dilihat dari harga saham perusahaan tersebut, jika harga saham naik menandakan perusahaan tersebut baik sehingga tujuan dari perusahaan dalam memberikan kesejahteraan untuk pemilik serta pemegang saham bisa tercapai (Nuraeni *et al.* 2023).

Fenomena penurunan nilai perusahaan biasanya terjadi akibat fluktuasi harga saham yang memberikan dampak signifikan terhadap nilai perusahaan di sektor pertambangan. Ketika harga komoditas meningkat, perusahaan cenderung menunjukkan peningkatan laba dan menarik perhatian investor. Dan sebaliknya, ketika terjadi penurunan harga dapat membuat profitabilitas dan nilai perusahaan menurun.

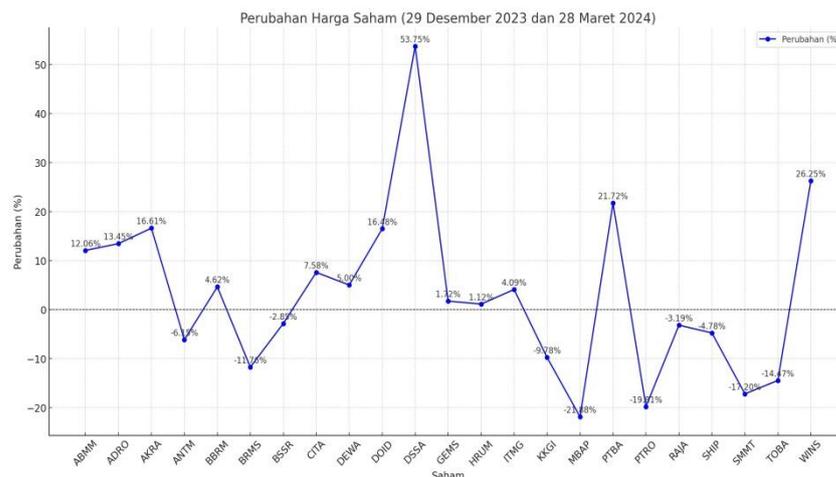
Berikut perbandingan harga saham perusahaan pertambangan di akhir Desember 2023 dan Maret 2024 (Q1):

Tabel 1. 1
Harga Saham Perusahaan Pertambangan 29 Desember 2023 dan
28 Maret 2024:

NO	NAMA PERUSAHAAN	Harga Saham 29 Des 2023	Harga Saham 28 Mar 2024	Perubahan %
1.	ABM Investama Tbk.	3.400	3.810	12,06
2.	Adaro Energy Indonesia Tbk.	2.380	2.700	13,45
3.	AKR Corporindo Tbk.	1.475	1.720	16,61
4.	Aneka Tambang (Persero) Tbk	1.705	1.600	(6,15)
5.	Pelayaran Nasional Bina Buana	65	68	4,62
6.	Bumi Resources Minerals Tbk.	170	150	(11,76)
7.	Baramulti Suksessarana Tbk.	3.860	3.750	(2,85)
8.	Cita Mineral Investindo	2.110	2.270	7,58
9.	Darma Henwa Tbk	60	63	5,00
10.	Delta Dunia Makmur Tbk.	352	410	16,48
11.	Dian Swastatika Sentosa Tbk	80.000	123.000	53,75
12.	Golden Energy Mines Tbk.	5.800	5.900	1,72
13.	Harum Energy Tbk.	1.335	1.350	1,12
14.	Indo Tambangraya Megah Tbk.	25.650	26.700	4,09
15.	Resource Alam Indonesia Tbk.	368	332	(9,78)
16.	Mitrabara Adiperdana Tbk.	4.250	3.320	(21,88)
17.	Bukit Asam Tbk.	2.440	2.970	21,72
18.	Petrosea Tbk.	5.250	4.210	(19,81)
19.	Rukun Raharja Tbk.	1.410	1.365	(3,19)
20.	Sillo Maritime Perdana Tbk.	1.045	995	(4,78)
21.	Golden Eagle Energy Tbk.	930	770	(17,20)
22.	TBS Energi Utama Tbk.	304	360	(14,47)
23.	Wintermar Offshore Marine Tbk.	400	505	26,25

Sumber: Data diolah (www.idx.co.id)

Dari tabel 1.1 kita dapat melihat bahwa perusahaan mengalami fluktuatif terhadap harga saham. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas terkait pergerakan perubahan harga saham untuk perubahan tersebut divisualisasikan dalam grafik berikut untuk mempermudah analisis:



Sumber: Peneliti (2025)

Gambar 1. 1

Grafik Perubahan Harga Saham

Dari Gambar 1.1 di atas dapat dilihat bahwa perusahaan yang sangat mengalami pelonjakan itu berada pada perusahaan DSSA dengan perubahan mencapai 53.37%, seperti yang dikutip dari KONTAN.CO.ID pada bulan berikutnya masih menjadi buruan investor, meski secara angka jadi saham termahal di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada perdagangan Selasa (21/5), harga DSSA melejit 26.100 poin atau terbang 20% ke level Rp 156.600 per saham. Dimana lonjakan itu membawa DSSA ke daftar teratas saham top gainers sekaligus leader di deretan saham penggerak indeks secara harian. Dengan akumulasi penguatan 95,75%, secara year to date DSSA ada di peringkat keempat sebagai saham penggerak Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). PT Wintermar Offshore Marine Tbk (WINS) juga mengalami kenaikan tajam sebesar 26,25%, dari Rp 400 ke Rp 505. Kenaikan tersebut diikuti oleh saham sektor energi, yaitu PT Bukit Asam Tbk (PTBA) yang naik 21,72%, serta PT AKR Corporindo Tbk (AKRA) yang mencatatkan penguatan 16,61%. Sementara itu, PT Delta Dunia Makmur Tbk (DOID) juga membukukan kenaikan sebesar 16,48%.

Sedangkan penurunan yang sangat signifikan terjadi pada Perusahaan MBAP, sesuai yang dirilis oleh KONTAN.CO.ID Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) melorot 0,83% dalam sepekan periode 25-28 Maret 2024 dimana MBAP termasuk dalam Top losers IHSG sepekan. Penurunan tajam ini diikuti oleh PT Petrosea Tbk (PTRO) yang melemah 19,81%, dari Rp 5.250 menjadi Rp 4.210. Saham lainnya yang turut mengalami pelemahan signifikan adalah PT Golden Eagle Energy Tbk (SMMT) dengan penurunan 17,20%, diikuti oleh PT Toba Bara Sejahtera Tbk (TOBA) yang terkoreksi 14,47%. Sementara itu, PT Bumi Resources Minerals Tbk (BRMS) juga tidak luput dari tren negatif, turun 11,76% dalam periode yang sama. Perbandingan kedua fenomena ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dinamika pergerakan saham di sektor pertambangan dalam periode yang berbeda.

Fenomena lain yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu penurunan laba bersih mayoritas emiten tambang batu bara. Terjadi pada PT Adaro Energy Indonesia Tbk (ADRO) yang melaporkan penurunan kinerja sepanjang semester pertama di tahun 2023, di mana laba bersih merosot 27,9% penurunan laba bersih ini sejalan dengan penurunan pendapatan ADRO. Menyusul ADRO, ada PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITMG) mengalami penurunan sepanjang enam bulan pertama tahun 2023 meraih laba anjlok 33,39%. PT Indika Energy Tbk (INDY) menambah daftar panjang emiten batu bara yang labanya tergerus, per semester I menurun hingga 52,21% (investasi.kontan.co.id).

Berdasarkan fenomena-fenomena di atas, laba bersih dan harga saham sangat mempengaruhi nilai perusahaan. Laba bersih menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan, adanya penurunan laba bersih mengindikasikan adanya

penurunan permintaan, pendapatan atau bahkan meningkatnya biaya operasional perusahaan. Hal ini menjadi penilaian bagi para investor karena laba merupakan indikator untuk mengetahui kinerja sebuah perusahaan yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan dimata investor. Laba bersih merupakan salah satu hal yang dapat mempengaruhi harga saham karena, laba bersih yang terus meningkat dari tahun ke tahun memberikan gambaran bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik dan mampu memberikan pengembalian atas investasi terhadap investor. Hal ini akan menyebabkan permintaan terhadap saham tersebut meningkat dan harga saham juga meningkat. Sebaliknya, jika penurunan laba bersih dianggap sebagai tanda kinerja buruk berkelanjutan, permintaan saham cenderung turun, yang dapat menyebabkan penurunan harga saham. Menjaga dan meningkatkan laba bersih merupakan keharusan setiap perusahaan agar saham tetap eksis dan diminati oleh investor (Lintong & Wokas, 2022).

Nilai perusahaan bisa diartikan sebagai nilai wajar perusahaan yang dijadikan investor sebagai penilaian terhadap perusahaan atau emiten (Setyawati, 2019). Nilai perusahaan berperan penting bagi para calon investor. Nilai perusahaan yang stabil atau mengalami peningkatan menjadi pilihan yang tepat bagi investor. Perusahaan yang sering mengalami kerugian ataupun nilainya cenderung rendah pasti akan dihindari bagi para investor dalam berinvestasi. Tentu hal ini dijadikan tugas utama bagi penggerak perusahaan agar perusahaannya dapat bisa dilirik oleh investor. Nilai perusahaan mencerminkan rasio harga saham terhadap nilai buku per lembar saham. Nilai perusahaan dapat diukur melalui penerapan *green accounting* yang mencerminkan penilaian publik

terhadap kinerja perusahaan dalam mengelola dampak lingkungan secara berkelanjutan.

Green Accounting bisa memberikan informasi perihal kinerja operasional perusahaan yang berbasis pada kepedulian terhadap lingkungan dengan cara mengidentifikasi, mengumpulkan, menghitung dan menganalisis materi yang berkaitan dengan biaya, pelaporan *internal*. Penggunaan informasi biaya lingkungan dan menyediakan biaya-biaya lainnya yang berkaitan sehingga perusahaan bisa dipantau bagaimana dalam mengelola sumber daya tanpa memberikan dampak buruk terhadap masyarakat sekitar. Nilai perusahaan dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya adalah faktor lingkungan. Pertambangan merupakan salah satu sektor perusahaan yang banyak dimiliki di Indonesia hal ini didukung dengan banyaknya sumber daya alam tambang yang ada. *Green accounting* merupakan proses awal pada perusahaan untuk memasukan biaya lingkungan dalam pelaporan keuangan pada perusahaan agar dapat mencegah terjadinya masalah lingkungan yang dihadapi perusahaan, Hamidi (2019). Semakin banyak aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan pertambangan tentunya akan berdampak pada lingkungan pertambangan tersebut, terkhusus masyarakat sekitarnya. Salah satu penyumbang terbesar kasus pencemaran dan kerusakan lingkungan yang terjadi di Indonesia berasal dari industri sektor pertambangan (Lumbanrau, 2021).

Perusahaan pertambangan yang melakukan eksplorasi dan eksploitasi sumber daya alam secara besar tentu akan menimbulkan dampak yang besar, yang apabila perusahaan tidak melakukan upaya maka akan menimbulkan kerusakan lingkungan berkelanjutan. Salah satu kasus yang sering terjadi karena tidak

adanya kepedulian lingkungan oleh perusahaan adalah aliran limbah pertambangan yang dibiarkan mengalir kesungai. Pencemaran sungai oleh limbah berdampak pada kurangnya sumber air bersih untuk masyarakat sekitar, ekosistem di sungai terganggu, dan bisa menyebabkan banjir bandang. Perusahaan yang sering melalaikan tugas dalam menjaga lingkungan sekitar akibat dari aktivitas pertambangannya tentu menimbulkan reaksi negatif dari masyarakat yang nantinya berdampak pada penilaian calon investor dalam mengukur kinerja perusahaan tersebut dan bisa mempengaruhi nilai perusahaan itu. Selain *green accounting*, nilai perusahaan juga dapat dipengaruhi oleh *sales growth*, yang di mana dapat mencerminkan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan pendapatan penjualan dari waktu ke waktu. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kinerja perusahaan yang baik dalam mempertahankan pertumbuhan penjualan secara berkelanjutan.

Sales growth memiliki pengaruh tinggi pada nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sinaga & haq (2023) pendapatan yang baik pasti akan menunjukkan kepada para pemodal atau penanam modal bahwa perusahaan memiliki peluang yang menarik dan dapat meningkatkan nilai perusahaan. Cara dalam menentukan pertumbuhan bisnis yaitu dengan menggunakan *sales growth*, yaitu suatu rasio yang menunjukkan seberapa baik perusahaan meningkatkan penjualan setiap tahunnya *Sales growth* yang mengalami kenaikan membuat perusahaan harus meningkatkan kapasitas operasi perusahaan yang nantinya akan menumbuhkan kepercayaan para investor. Maka dapat dinilai bahwa dengan meningkatnya *sales growth* akan berdampak pada pertumbuhan perusahaan maka nilai perusahaan juga akan meningkat.

Sales growth juga merupakan indikator permintaan dan daya saing perusahaan dalam suatu industri. Sebaliknya apabila *sales growth* mengalami penurunan maka perusahaan akan menghadapi kendala dalam meningkatkan kapasitas operasinya. Hal ini juga mempengaruhi pendapatan yang dimiliki perusahaan, apabila *sales growth* tinggi, maka akan mencerminkan pendapatan meningkat sehingga deviden cenderung meningkat. Rasio yang disebut *sales growth* mengindikasikan perbandingan antara banyak penjualan yang terjadi ditahun ini dengan penjualan yang terjadi tahun sebelumnya (Harahap dalam Adelyya & Putri, 2022). Jika *sales growth* mengalami kenaikan maka pendapatan akan mengalami peningkatan dan berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan. *Sales growth* merupakan indikator yang dijadikan para investor dalam menilai kinerja perusahaan tersebut.

Perusahaan yang sukses meningkatkan *sales growth* tahun lalu mengindikasikan bisa meraih *sales growth* yang tinggi ditahun yang akan datang. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dzikriyah & Sulistyawati (2020) Bisnis yang menghasilkan pendapatan pendapatan dalam jumlah besar lebih cenderung menggunakan pendanaan dari luar, dan sumber keuangan yang dimiliki perusahaan kurang memadai untuk menopang perkembangan serta *sales growth*. Adanya *sales growth* yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, begitu pula struktur modal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

Struktur modal telah menjadi salah satu faktor pertimbangan investasi yang cukup penting dalam menilai risiko dan pendapatan yang akan diterima investor. Struktur modal mencerminkan rasio hutang terhadap ekuitas yang digunakan oleh perusahaan bisnis, KieuTrang et al., (2020). Menentukan struktur

modal yang optimal penting dalam operasional bisnis. Hal ini karena struktur modal yang optimal akan membantu pelaku usaha meminimalkan biaya rata-rata tertimbang modal dan memaksimalkan nilai aset pemegang saham perusahaan. Memilih struktur modal antara pinjaman dan ekuitas merupakan seni dalam keuangan pengelolaan. Struktur pemodal akan berubah tergantung dari karakteristik situasi masing-masing, wilayah operasinya, serta pengaruh fluktuasi makro ekonomi. Investor memerlukan informasi perusahaan seperti laporan keuangan untuk melihat struktur modal perusahaan. Pada struktur modal dapat diukur menggunakan *debt to equity ratio* yang menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini bisa dicari dengan membandingkan antara seluruh hutang dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna dalam mengetahui jumlah yang akan disediakan oleh kreditor dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berguna dalam mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang (Kasmir, 2019).

Analisis mendalam dilakukan para investor dalam menilai kinerja perusahaan melalui laporan keuangan yang diterbitkan oleh perusahaan tersebut. Perimbangan antara modal asing dengan modal sendiri disebut sebagai struktur modal. Penjelasan teori struktur modal berisikan tentang pengaruh perubahan struktur modal terhadap nilai perusahaan, yang menjelaskan perihal kebijakan pendanaan perusahaan dalam menentukan rasio antara hutang dan ekuitas dalam memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal dalam suatu perusahaan merupakan bagian dari struktur keuangan. Struktur modal yang akan memaksimalkan nilai perusahaan adalah struktur modal yang optimal yaitu

dengan mengoptimalkan keseimbangan antara risiko dan tingkat pengembalian sehingga memaksimalkan harga saham perusahaan.

Berdasarkan pemaparan di atas penulis tertarik untuk menelaah hal-hal yang berdampak pada nilai perusahaan dengan memberikan judul **“Pengaruh *Green Accounting*, *Sales Growth*, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI Periode 2019-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang di atas dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian sebagai berikut :

1. Biaya *green accounting* yang tinggi akan meningkatkan pengeluaran perusahaan dan mempengaruhi laba.
2. Faktanya efektivitas *Green accounting* memiliki efek bervariasi yang tidak konsisten tergantung pada industri dan wilayah.
3. Faktanya penerapan biaya yang dikeluarkan untuk biaya *green accounting* menyebabkan peningkatan biaya operasional.
4. *Sales Growth* perusahaan yang rendah akan membuat para investor ragu untuk melakukan investasi yang dapat berdampak pada nilai perusahaan.
5. *Sales Growth* bisa menjadi buruk karena kurangnya kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam meningkatkan penjualan.
6. Faktanya apabila hutang lebih tinggi dari ekuitas perusahaan maka dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

7. Struktur modal yang di dalamnya terdapat hutang yang tinggi akan berdampak pada nilai perusahaan menjadi turun.
8. Faktanya nilai perusahaan yang rendah menandakan terjadinya penurunan terhadap kinerja perusahaan.
9. Faktanya jika kinerja sebuah perusahaan tidak baik, investor cenderung memberi penilaian yang rendah terhadap nilai perusahaan.
10. Faktanya perusahaan yang tidak mengelola utang dengan efektif akan menghadapi beban bunga yang terus meningkat dari waktu ke waktu hal ini dapat mengurangi nilai perusahaan.

1.3 Batasan Masalah

Agar penulis tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan dalam penelitian ini yaitu pengaruh pengaruh *green accounting*, *sales growth*, dan struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 ?

2. Bagaimana pengaruh *sales growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 ?
3. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 ?
4. Bagaimana pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 ?
5. Bagaimana pengaruh *sales growth* terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 ?
6. Bagaimana pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

3. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
4. Untuk mengetahui pengaruh *green accounting* terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
5. Untuk mengetahui pengaruh *sales growth* terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.
6. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Perusahaan Pertambangan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai Salah satu tambahan wawasan serta bahan referensi untuk penelitian lebih lanjut.

2. Bagi Akademik

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi dan gambaran yang bermanfaat tentang pentingnya ukuran perusahaan untuk pertimbangan dalam rangka meningkatkan nilai perusahaan dan keberlangsungan hidup perusahaan.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini merupakan masukan berharga yang akan memperkaya penelitian dalam ilmu akuntansi khususnya dan ekonomi pada umumnya sehingga menjadi bahan bacaan ataupun bahan pertimbangan.